



## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI DI SDN 16 TANJUNG KUBAH

Teti Hersanti

UPT SDN 16 Tanjung Kubah

[hersantiteti@gmail.com](mailto:hersantiteti@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar PAI Di SDN 16 Tanjung Kubah. Subyek penelitian ini adalah siswa di kelas V Di UPTD SDN 16 Tanjung Kubah 20 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata nilai, presentase ketuntasan belajar dan data observasi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar PAI di SDN 16 Tanjung Kubah. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata siswa yang sebelum diterapkan model pembelajaran *problem based learning* adalah 59, siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 25 %. Dari hasil siklus 1 rata-rata nilai memperoleh 69, siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 54,83%. Setelah siklus II diperoleh rata-rata nilai 80,32, siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 83,87% menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Kata kunci: Model Pembelajaran Problem Based Learning, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas, Kisah Keteladanan Luqman.

### ABSTRACT

*The aim of this Classroom Action Research is to find out whether the application of the problem based learning model can improve PAI learning outcomes at SDN 16 Tanjung Kubah. The subjects of this research were 20 students in class V at SDN 16 Tanjung Kubah. Data collection techniques use observation, tests and documentation. The data analysis technique uses the formula for average value, percentage of learning completeness and observation data. From the research results, it was concluded that learning using the problem based learning model could improve PAI learning outcomes at SDN 16 Tanjung Kubah. This can be proven from the average of students who before the problem based learning model was implemented was 59, students who got a score above 70 was 25%. From the results of cycle 1 the average score was 69, students who got a score above 70 were 54.83%. After cycle II, an average score of 80.32 was obtained, students who got a score above 70 were 83.87%, indicating that there was an increase in Islamic Religious Education learning outcomes using the Problem based learning learning model.*

*Keywords: Problem based learning Model, Learning Outcomes, Classroom Action Research, Luqman's Exemplary Story.*

## **Pendahuluan**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, sehat jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur fikirannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan. Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam (Muntahibun, 2011:23). Tujuan utama dari.

Pendidikan Agama Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam sesuai pengetahuan yang dimiliki.

Dalam proses belajar-mengajar terjadi interaksi antara berbagai komponen yaitu guru, siswa, tujuan, bahan, alat, metode dan lain-lain. Masing-masing komponen saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar pada diri seseorang sering tidak langsung tampak tanpa seseorang melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar.

Selain memiliki banyak kelebihan dalam belajar Pendidikan Agama Islam, tetap saja ada kendala pembelajaran PAI yang dihadapi, seperti penguasaan kelas, menerapkan model pembelajaran yang tepat, dengan adanya hal tersebut penulis melakukan pengamatan di SDN 16 Tanjung Kubah.

Berdasarkan hasil observasi di awal yang dilakukan penulis di SDN 16 Tanjung Kubah, terungkap masih adanya siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru ketika proses penjelasan, media yang digunakan dalam proses pembelajaran masih terbatas serta masih rendahnya hasil belajar siswa dan banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 70 keatas, 70% siswa hasil ulangannya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan hasil observasi UPT SDN 16 Tanjung Kubah, maka peneliti mendapat informasi untuk melengkapi hasil observasi yang didapat dikelas. Menurut penulis, sangat sulit untuk menentukan model pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan pemberian tugas yang biasa disebut dengan metode konvensional.

Berdasarkan kondisi tersebut peserta didik membutuhkan inovasi model pembelajaran baru untuk merangsang daya tarik siswa untuk meningkatkan hasil belajar PAI. Dalam konsteks maka digunakan model pembelajaran Problem Based Learning. *Problem based learning* merupakan suatu model pengajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik. Masalah autentik dapat diartikan sebagai suatu masalah yang sering ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari (Richard, 2007:41).

Berdasarkan deskripsi diatas peneliti akan melakukan sebuah penelitian mengenai kegiatan belajar-mengajar yang diselenggarakan di SDN 16 Tanjung Kubah dengan mengangkat judul: "Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI UPT SDN 16 Tanjung Kubah".

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

##### **A. Deskripsi Data Pra Siklus**

Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa siklus baik siklus satu maupun siklus dua. Observasi yang peneliti lakukan satu kali pertemuan. Peneliti memasuki ruang kelas V sebagai subyek penelitian ketika terjadi proses belajar-mengajar.

Data berupa informasi yang peneliti dapatkan, diuraikan sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran yang diterapkan masih berupa metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang menyebabkan peserta didik kurang fokus pada proses pembelajaran yang dilakukan.
- b. Siswa masih banyak yang sibuk dengan kegiatan pribadi yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran, tidak memperhatikan materi ajar yang disampaikan oleh guru.
- c. Siswa tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan.
- d. Siswa masih banyak yang tidak mampu mengulangi kembali materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penggalan data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa masih banyak siswa yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja.

##### **B. Deskripsi Pada Siklus I**

Kegiatan awal dari siklus I ini dilaksanakan berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran PAI kelas V yang telah dijelaskan diatas, bahwa dalam pembelajaran PAI kelas V masih banyak kekurangan, hal tersebut karena dalam mengajar guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga siswa masih sibuk dengan kegiatan pribadinya, kurang aktifnya siswa dalam

menjawab dan bertanya dan hasil pelajaran PAI masih kurang baik, dapat dilihat dari hasil tes kemampuan awal yang telah dilakukan.

Berdasarkan masalah-masalah yang timbul maka direncanakan sesuatu tindakan dalam proses pembelajaran. Dari tindakan yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Pendidikan Agama Islam (PAI). Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2022 yang terdiri dari beberapa tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain: 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada materi Kisah Keteladanan Luqman. 2) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran. 3) Membuat lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Tahap Pendahuluan

- a) Guru memulai pelajaran dengan salam dan doa
- b) Guru menanyakan kehadiran siswa (absensi)
- c) Membaca Al-Qur'an surah pendek
- d) Guru menyampaikan topik materi yang akan disampaikan
- e) Guru bertanya pengalaman mereka terkait dengan materi Kisah Keteladanan Luqman.

2. Tahap Inti

- a) Guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang terdiri dari 4 orang
- b) Guru membagikan pertanyaan (masalah) untuk didiskusikan
- c) Setiap kelompok yang telah ditugaskan mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain bertugas bertanya atau menanggapi
- d) Guru memberikan kesimpulan dan menekankan poin-poin penting hasil diskusi
- e) Siswa dimintai mengisi lembar refleksi terkait materi

3. Tahap Penutup

- a) Guru menjelaskan kembali materi yang belum jelas
- b) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diberikan
- c) Do'a dan salam

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes siklus I untuk dikerjakan oleh siswa dengan sebanyak 10 soal. Adapun hasil tes belajar siswa setelah tindakan (siklus I

### c. Tahap Observasi I

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada siswa. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua hasil belajar siswa dan aktifitas belajar siswa kelas V UPTD SDN 16 Tanjung Kubah ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* masih belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya, sibuk sendiri seperti menggambar sehingga tidak menyimak proses tanya jawab yang dilakukan teman lainnya, dan siswa belum percaya diri dalam mempersentasikan hasil diskusi. Namun demikian siswa sudah mulai antusias memperhatikan instruksi dari guru untuk membaca kembali materi yang sedang dipelajari untuk difahami dan mulai semangat untuk menyiapkan pertanyaan serta jawaban apa yang kemungkinan akan ditanyakan.

Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI untuk siklus I masih tergolong cukup.

### d. Tahap Refleksi

Refleksi pembelajaran pada siklus I, dengan permasalahan sebagai berikut:

1. Masih kurangnya partisipasi siswa untuk mendengarkan dan mencari pertanyaan karena masih banyak siswa yang sibuk dan asyik mengobrol dengan teman lainnya.
2. Ada beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan temannya karena kurangnya membaca materi yang telah disediakan sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari
3. Masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena masih kurangnya percaya diri dan takut salah.

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya, sebagai berikut:

1. Memberikan pengertian tentang pembelajaran model *problem based learning*
2. Memotivasi dan mengorganisasikan siswa untuk belajar, serta membantu menyelidiki masalah yang diberikan.
3. Guru lebih rinci atau lebih jelas lagi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa bisa lebih memahami materi
4. Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menyampaikan hasil diskusi.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I belum mencapai hasil indikator yang maksimal, dan harus ditingkatkan pada tindakan siklus II.

### C. Deskripsi Pada Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2022 yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

#### a. Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada materi Kisah Keteladanan Luqman.
2. Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
3. Membuat lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

#### b. Tahap Pelaksanaan

##### 1. Tahap pendahuluan

- a. Guru memulai pelajaran dengan salam dan doa
- b. Guru menanyakan kehadiran siswa (absensi)
- c. Membaca Al-Qur'an surah pendek
- d. Guru menyampaikan topic materi yang akan disampaikan
- e. Guru bertanya pengalaman mereka terkait dengan materi

##### 2. Tahap Inti

- a) Guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang terdiri dari 4 orang
- b) Guru membagikan pertanyaan (masalah) untuk didiskusikan
- c) Setiap kelompok yang telah ditugaskan mempresentasikan
- d) hasil Guru memberikan kesimpulan dan menekankan poin- poin penting hasil diskusi
- e) Siswa dimintai mengisi lembar refleksi terkait materi

##### 3. Tahap Penutup

- a) Guru menjelaskan kembali materi yang belum jelas
- b) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diberikan
- c) Do'a dan salam

### c. Tahap Observasi II

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat kepada siswa. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua hasil belajar siswa dan aktifitas belajar siswa kelas V UPTD SDN 16 Tanjung Kubah ketika proses pembelajaran berlangsung, pelaksanaan tindakan kelas.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sudah optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak ada lagi siswa yang mengobrol dengan temannya dan tidak ada lagi sibuk sendiri bahkan mampu berusaha untuk mempersentasikan hasil diskusinya, sehingga sudah banyak yang menyimak jalannya tanya jawab yang dilakukan oleh teman yang lainnya. Dengan demikian siswa sudah mulai antusias memperhatikan instruksi dari guru untuk membaca kembali materi yang sedang dipelajari untuk difahami dan mulai semangat untuk menyiapkan pertanyaan serta jawaban yang kemungkinan akan ditanyakan.

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, nilai indikator yang dialami siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada observasi awal sebelum diterapkannya pembelajaran *problem based learning*. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI untuk siklus II sudah mencapai indikator yang diharapkan.

### d. Tahap Refleksi

Setelah tahap pelaksanaan dengan melakukan aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan materi kisah keteladanan Nabi dan Rasul ada kemajuan dalam perapaan model pembelajaran *problem based learning*. Aktifitas guru dapat lebih aktif, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan kelas dengan kondusif, mengadakan pra siklus sebelum menilai dengan pertanyaan seputar lingkungan atau peristiwa yang telah dialami siswa, pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi, mengabsen kehadiran siswa, memberikan tugas siswa, memperhatikan tugas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, menanggapi pertanyaan siswa dengan baik, mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi.

Dengan demikian dari hasil refleksi siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II sudah mencapai hasil indikator yang maksimal.

## **Pembahasan**

### a. Siklus I

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran *problem based learning* masih belum optimal, hal tersebut ditunjukkan masih kurangnya partisipasi siswa untuk mendengarkan dan mencari pertanyaan

karena masih banyak siswa yang sibuk dan asyik mengobrol dengan teman lainnya, ada beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan temannya karena kurangnya membaca materi yang telah disediakan sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari dan masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena masih kurangnya percaya diri dan takut salah.

Model pembelajaran *problem based learning* menekankan keaktifan siswa, siswa dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah (problem), model tersebut bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting.

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa, hal tersebut bisa dilihat dari hasil data belajar pada siklus I yang baru mencapai 60 % yang artinya baru 12 orang yang mendapatkan nilai tuntas dari 20 siswa yang ada, namun data sudah ada peningkatan prestasi siswa pada siklus I dibandingkan sebelum perbaikan/pra siklus.

#### b. Siklus II

Pada siklus II siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa mengikuti model pembelajaran *problem based learning* secara keseluruhan baik dari pertanyaan dan jawaban yang diberikan serta mampu memberikan tambahan informasi terhadap pertanyaan maupun jawaban. Guru dalam hal ini hanya memberikan dan mengawasi terhadap jalannya proses diskusi yang dilakukan oleh siswa.

Ada peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, semua siswa berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa juga sangat antusias sehingga menyimak jalannya tanya jawab yang dilakukan oleh teman yang lainnya. Setelah dilakukan tes atau penilain diakhir pembelajaran pada siklus II, ternyata hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran, hal tersebut bisa dilihat dengan adanya perolehan nilai yang lebih baik bila dibandingkan siklus I jumlah siswa yang tuntas 12 siswa mencapai ketuntasan 60 %. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 17 siswa sehingga ketuntasan belajar meningkat menjadi 85 % dan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Berikut dapat dilihat perbandingan kedua siklus sebagai berikut:

Tabel 1  
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Hasil Belajar	Jumlah Siswa		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	7	12	17

2	Belum tuntas	13	8	3
3	Rata-rata hasil	59	69	80,32
4	Persentase ketuntasan	29%	54,83%	83,87%

Berdasarkan perbandingan diatas maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V SDN 16 Tanjung Kubah. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu model mengajar guru, dimana guru memberikan masalah ataupun masalah nyata yang dihadapi siswa dan tugas yang akan dihadapi dalam dunia kerja kepada siswa sekaligus usahanya dalam memecahkan masalah.

Pemberian tugas merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal tersebut disebabkan karena padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas. Beberapa hal yang masih perlu diperbaiki pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* adalah pada saat pelaksanaan penerapan *problem based learning* pada awal pembelajaran masih terdpsst siswa yangkurang menyimak materi yang disampaikan guru. Setelah dilakukan refleksi maka bermacam persoalan yang ditemukan tersebut akhirnya dapat diperbaiki dan memperoleh hasil yang lebih baik.

*Problem based learning* didefinisikan sebagai lingkungan belajar yang didalamnya menggunakan masalah untuk belajar, siswa diharuskan mengidentifikasi satu masalah nyata. PBL juga dapat didefinisikan sebagai sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah kita dijadikan sebagai titik awal untuk mendapatkan ataupun mengintegrasikan ilmu baru.

Hasil belajar dari pembelajaran *problem based learning* peserta didik memiliki keterampilan penyelidikan, peserta didik memiliki keterampilan mengatasi masalah, peserta didik mempunyai kemampuan mempelajari peran orang dewasa, dan peserta didik dapat menjadi pembelajar yang mandiri.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembelajaran pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Pembelajaran menggunakan *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada bidang studi PAI di SDN 16 Tanjung Kubah. Hasil belajar siswa yang sebelum diterapkannya model *problem based learning* belum memenuhi kriteria standar ketuntasan minimal (KKM) namun setelah diterapkan model Pembelajaran *problem based learning* hasil belajar siswa meningkat, terlihat pada peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus yang dilalui. Penggunaan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai sebelum sebelumnya diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* adalah 59, banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas 70 (KKM) adalah 25%. Dari hasil siklus I rata-rata nilai memperoleh 69, banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 54,83%, hasil observasi aktifitas siswa adalah 70 (cukup) dan hasil observasi aktifitas guru 69,4 (cukup). Setelah siklus II diperoleh rata-rata nilai 80,32, siswa yang mendapat diatas 70 adalah 83,87%, hasil observasi aktifitas siswa adalah 90 (Baik) dan hasil observasi aktifitas guru 94,4 (Baik).

Dengan demikian, hasil belajar siswa dan hasil analisis lembar observasi pengamatan meningkat kearah yang lebih baik dengan penerapan model Pembelajaran *problem based learning* dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok

### Daftar Pustaka

- Abdullah Idi. 2014. Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abu ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. Psikologi belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abuddin Nata. 2008. Manajemen pendidikan. 2008: Kencana.
- Abuddin Nata. 2011. Perspektif islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Anas Sudijono. 1995. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Baharuddin Dan Esa Nur Wahyunu. 2008. "Teori Belajar Dan Pembelajaran" Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Basuki dan Miftahul Ulum. 2007. Pengantar Ilmu Pendidikan Islam. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Eka Sastrawati dkk. "Problem Based Learning, Strategi Metakognisi, dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa". Jambi ; Jurnal Tekno- Pedagogi Vol. 1 No. 2 September 2011.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. Panduan Modern Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2013. Penilaian Autentik. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Muntahibun Nafis. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Sukses Offset .
- Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih. 2012. Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi. Bandung: Refika Aditama.
- Nana Sudjana. 2006. "Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Richard I. Arends. 2007. Learning To Teach/Belajar Untuk Mengajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsimi Arikunto dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zen Amiruddin. 2010. Statistik Pendidikan. Yogyakarta: Teras.
- Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana.